

Perancangan Stadion Bola Basket Di Banda Aceh Dengan Pendekatan Tema Arsitektur Metafora

Raja Ilham¹, Muftiadi², Riza Priandi²

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala

²Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala

Email: rajailham3@gmail.com

Abstract

The number of basketball fans in Banda Aceh is the main factor that Banda Aceh needs a basketball court. Some basketball clubs or communities continue to grow and develop. However, they do not have adequate facilities and meet national standards to continue their hobby. Therefore, the design of the basketball court in Banda Aceh is still one of the main needs of the community, club or ordinary people who like the sport. The design of the basketball court can meet the needs of the club and community, facilities and infrastructure, and a training ground. Designing the thematic method of basketball courts in Banda Aceh through metaphorical architecture. Tangible metaphors use design concepts that create certain specifications/features of visual objects and objects.

Kata Kunci: Basketball Stadium, Metaphor, Concept.

Abstrak

Banyaknya peminat bola basket di Banda Aceh menjadi faktor utama Banda Aceh membutuhkan lapangan bola basket. Beberapa klub atau komunitas basket terus tumbuh dan berkembang. Namun, mereka tidak memiliki fasilitas yang memadai dan memenuhi standar nasional untuk melanjutkan hobi mereka. Oleh karena itu, desain lapangan bola basket di Banda Aceh menjadi salah satu kebutuhan utama masyarakat, klub atau masyarakat biasa yang menyukai olahraga tersebut. Perancangan lapangan basket dapat memenuhi kebutuhan klub dan masyarakat, sarana dan prasarana, dan tempat latihan. Merancang metode tematik lapangan basket di Banda Aceh melalui arsitektur metafora. Metafora berwujud menggunakan konsep desain yang menciptakan spesifikasi/fitur tertentu dari benda dan objek visual.

Kata Kunci: Stadion Bola Basket, Konsep, Metafora.

1. Pendahuluan

Olahraga bola basket ini telah menunjukkan tren perkembangan yang maju dalam perkembangannya. Hal ini ditandai dengan perkembangan bola basket yang hampir tuntas di lingkungan sekolah dan universitas, dan juga ditandai dengan beberapa turnamen bola basket yang diselenggarakan oleh sponsor perusahaan untuk pelajar dan klub.

Kemajuan dalam bidang olahraga basket ditandai dengan terbentuknya sebuah perkumpulan atau klub bola basket dari berbagai tingkatan kemampuan, baik dari tingkat pemula hingga tingkat atlet yang sudah memiliki banyak prestasi. Selain itu, wadah mahasiswa pembinaan bola basket adalah berbagai turnamen tingkat SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi. Di daerah Banda Aceh sendiri, olahraga bola basket sendiri sudah menunjukkan kemajuan dengan terselenggarakannya kompetisi mulai dari SMA, Perguruan tinggi, serta Klub-klub basket yang terdapat di wilayah Aceh.

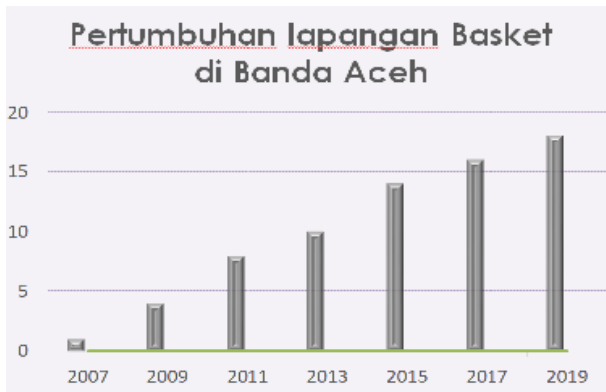
Ajang turnamen bola basket pelajar paling bergengsi adalah DBL (Development Basketball League) yang diadakan di seluruh Indonesia. DBL-ACEH SERIES pertama diadakan pada tahun 2010. Namun, tidak ada lapangan basket indoor yang memenuhi standar. Oleh karena itu, DBL harus mengubah venue GOR-KONI di Banda Aceh menjadi venue DBL Championship. Namun

luas tapak tidak memenuhi standar dalam peraturan PERBASI. Dan lantainya tidak cukup bagus, menyebabkan banyak pemain jatuh. Tahun 2016, pihak DBL pindah lokasi ke GOR-UNSYIAH.

Dari segi venue cukup bagus, karena GOR-UNSYIAH baru saja direnovasi saat menyambut POMNAS 2016 yang digelar di UNSYIAH. Namun, kapasitas penonton masih sangat kurang. Mulai dari babak semifinal, hanya sekitar 50% penonton yang bisa duduk di tribun. 50% lainnya tidak dapat menonton pertandingan melalui bola basket. Oleh karena itu, sesuai dengan standar fasilitas PERBASI, digunakan gedung berupa stadion pemuda sebagai tempat kompetisi dan latihan.



Gambar 1 Grafik Event Nasional kompetisi olahraga bola Basket dalam 5 tahun



Gambar 2 Grafik pertumbuhan lapangan Basket di Banda Aceh

Berdasarkan analisis kondisi di atas, maka dipilihlah proyek desain “Perancangan Stadion Bola Basket di Banda Aceh” yang merupakan stadion yang memenuhi standar PERBASI [1]

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Stadion bola basket

Bola basket merupakan sebuah olahraga yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu berjumlah 5 orang. Olahraga basket ini dimainkan dengan cara memasukkan bola ke dalam ring basket dan mencetak gol sebanyak mungkin dari tim lawan. Olahraga ini biasa dimainkan dalam ruang tertutup yang memuat lapangan, ring basket, dan tempat istirahat pemain cadangan dan pelatih di sisi lapangan serta tribun penonton yang berada disekeliling lapangan yang dibuat lebih tinggi seperti auditorium.

Olahraga bola basket ditemukan secara tidak pertama kali oleh seorang pendeta dari Kanada yang bernama Ph.D. James Naismith pada tahun 1891. Olahraga ini kemudian dijadikan pertandingan resmi pada tanggal 20 Januari 1892 di kantor dr. Smith.

Olahraga ini juga menjadi fenomenal di negara Amerika Serikat pada tahun 1920-an. Hingga pada saat masuknya WNA Cina ke Indonesia, mereka membawa kemampuan permainan bola basket ke Indonesia dan membentuk kelompok sekolah Tionghoa. Akibatnya, permainan bola basket berkembang pesat di sekolah Cina yang berlokasi di Indonesia. [2][3]

2.2 Teknis dan Peraturan Bola Basket

2.2.1 Peraturan lapangan bola basket.

Lapangan bola basket umumnya berbentuk persegi panjang dengan dimensi panjang 28 m dan dimensi lebar 15 meter. Garis lapangan dibuat dengan menggunakan cat berwarna putih guna membagi lapangan menjadi dua bagian yang sama besar yang berfungsi sebagai wilayah dari masing-masing tim yang akan bertanding. Ditengah-tengah lapangan terdapat tiga lingkaran dengan radius 1,8 meter dan memiliki garis serang dengan radius 6 meter dan lebar 0,05 meter.

Selain 3 lingkaran yang disebutkan diatas, lapangan bola basket juga memiliki lingkaran garis lempar dengan jarak 3,6 meter. Ukuran standar reflektor luar adalah

panjang 1,8 meter dan lebar 1,2 meter. Ukuran standar reflektor bagian dalam adalah panjang 0,59 meter dan lebar 0,45 meter.

Ketinggian standar reflektor bawah adalah 2,75 meter di atas tanah. Jarak standar antara keranjang dan bagian bawah papan adalah 0,3 meter. Jarak tiang dengan garis finis adalah 1 meter. [4][5]

2.2.2 Peraturan jumlah pemain permainan bola basket

Kesatuan tim bola basket yang aktif bermain dilapangan pada setiap rondennya berjumlah 5 orang. Tidak hanya tim aktif, kesatuan bola basket juga memiliki seorang pelatih dan pemain cadangan yang juga berjumlah 5 orang guna menggantikan pemain aktif yang kelelahan pada ronde sebelumnya.

2.2.3 Peraturan wasit bola basket

Dalam permainan bola basket, dua orang wasit berhak memimpin permainan untuk memastikan tidak ada pelanggaran dan impunitas. Wasit utama disebut wasit kepala, dan wasit kedua disebut co-wasit. Wasit kepala memiliki hak untuk mengambil keputusan selama pertandingan, dan co-wasit bertanggung jawab untuk membantu wasit kepala untuk memantau apakah ada pelanggaran di dekatnya, dan dapat mengambil keputusan berdasarkan pelanggaran yang terjadi di dekatnya.

2.3 Fasilitas pendukung pada lapangan bola basket

Toilet (kamar mandi/WC), Jogging Track, Gym, Kantor dan kelengkapannya, Tempat parkir, Papan penunjuk (signage), Gudang perlengkapan basket, Taman, Dan lain-lain (sesuai dengan kebutuhan)

3. Tema Perancangan

Dalam buku yang berjudul *Introduction Of Architecture Metafora*, Cattanesse mengidentifikasi beberapa pola-pola pada arsitektur metafora yang terjadi karena adanya hubungan paralel dari abstraknya yang berbeda dengan analogi yang dilihat secara literal. [6] Arsitektur metafora merupakan kode awal yang ditangkap perancang yang mengandalkan objek lain untuk diterjemahkan kedalam rancangan baru si pengamat dengan memunculkan beberapa kemiripan dengan objek yang diamati. [7]

Dalam sebuah buku berjudul *Design in Architecture Transforming* “figure of speech in which a name of description term is transferred to some object different from”. Berdasarkan hasil pemikirannya disimpulkan bahwa metafora arsitektur merupakan sebuah metode yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi pada suatu spectrum perancangan. [8]

3.1 Definisi tema perancangan

Berikut ini adalah definisi arsitektur berdasarkan prinsip metafora;

- Upaya untuk mentransfer informasi dari satu subjek ke subjek lainnya.

- b. Upaya untuk memperlakukan satu subjek sebagai sesuatu yang lain.
- c. Mengubah fokus penelitian, survei atau fokus survei lainnya.

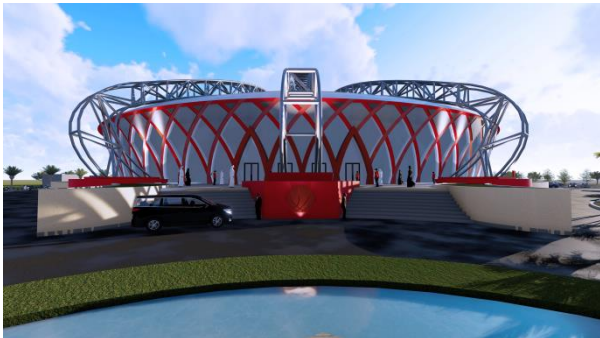
Sebagai cara atau metode untuk mencerminkan kreativitas arsitektur adalah sebagai berikut; Melihat karya arsitektur dari sisi lain., Menjelaskan dampak penampilan pada berbagai pengamat, Mempengaruhi pemahaman tentang sesuatu, dan kemudian memperlakukannya sebagai sesuatu yang tidak dapat dipahami atau tidak berarti, Dapat menjelaskan Arsitektur yang lebih ekspresif. [4][5]

3.2 Tema rancangan

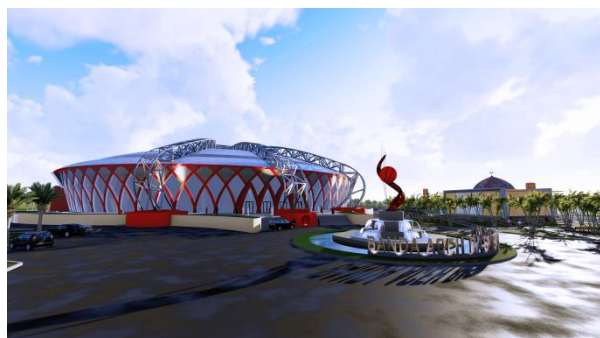
Metafora arsitektur atau metafora berwujud dalam desain adalah metafora yang dibuat berdasarkan spesifikasi/fitur tertentu dari benda dan benda visual, misalnya jika rumah adalah kastil atau istana, bentuk rumah mirip dengan istana. Terpilihnya tema pada rancangan ini dapat menampilkan bentuk bangunan yang lebih hidup dengan mempresentasikan bangunan menyerupai bentuk/objek yang sesuai dengan tujuan perancangan. Berikut merupakan beberapa hasil penerapan tema Arsitektur Metafora pada rancangan Stadion Bola Basket ini.

4. Hasil Rancangan

Berikut merupakan hasil rancangan Stadion Bola Basket di Banda Aceh



Gambar 3 Tampak Depan Stadion Bola Basket



Gambar 4 Perspektif Stadion Bola Basket



Gambar 5 Bundaran Stadion Bola Basket

5. Metode Pendekatan

Informasi yang didapat pada perancangan adalah informasi yang di dapat dari wawancara, tinjauan pustaka dan observasi ke bangunan sejenis secara langsung.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka dapat di simpulkan apa yang dapat diambil, yaitu :

- a. Banda Aceh masih membutuhkan desain lapangan basket karena bertambahnya jumlah perwakilan komunitas, klub dan daerah. Selain itu, pada tahun 2023, Indonesia juga akan menjadi tuan rumah pada perhelatan Piala Dunia Bola Basket
- b. Perancangan Lapangan Bola Basket ini menerapkan tema arsitektur metafora, yaitu tema yang menggambarkan suatu bentuk dan tampilan bangunan yang menyerupai dengan suatu objek.

Daftar Pustaka

- [1] Zuhlilmi, Rifqi AUFAR. 2017. *Pekalongan Basketball Arena*. S1 Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada 24 Juni 2021.
- [2] Prasetyo, Yustinus Winar. 2005. *Stadion Olahraga Di Depok*. S1 Tugas Akhir, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Diakses pada 24 Juni 2021.
- [3] Bramistra, Reiza Orsila. 2016. *Indonesia Basketball Arena In Yogyakarta*. S1 Tugas Akhir, Universitas Islam Indonesia. Diakses pada 27 Juni 2021.
- [4] Perbasi.or.id. Diakses pada 27 Juni 2021.
- [5] FIBA. 2019. *FIBA Competitions Regulations*. Diakses pada 29 juni 2021.
- [6] James C. Snyder. *Introduction of Architecture Methapor*. Diakses pada 30 Juni 2021.
- [7] Jenks, Charles. *The Language of Post Modern Architecture Methapor*. Diakses pada 30 Juni 2021.
- [8] Broadbent, Geoffrey. 1995. *Design in Architecture Transforming*. Diakses pada 30 Juni 2021.